

NASKAH PUBLIKASI

**KOHESIVITAS *SUPPORTER* SEPAK BOLA PEREMPUAN DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata(S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Rahma Wulandari Sikumbang

1610811002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2021

NASKAH PUBLIKASI

**KOHESIVITAS *SUPPORTER* SEPAK BOLA PEREMPUAN DI
KABUPATEN JEMBER**

Telah Disetujui Pada Tanggal

19 Februari 2021

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. **Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., MA** _____

NIP.197805072005012001

2. **Danan Satriyo Wibowo, S., Sos., M.Si** _____

NIP.1984112511703815

GAMBARAN KOHESIVITAS SUPPORTER PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER

Rahma Wulandari¹ Erna Ipak Rahmawati²

INTISARI

Kohesivitas adalah ketertarikan anggota tim untuk tetap bersatu, adanya kebersamaan yang dirasakan, merasakan perasaan anggota lain dan memiliki suasana emosional yang positif. Tujuan peneliti ini untuk menggambarkan perilaku kohesivitas *supporter* sepak bola perempuan di Kabupaten Jember dengan memperdalam data-data yang peneliti dapatkan yang sudah ditentukan yaitu *supporter* yang ada di Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian *supporter* perempuan di Kabupaten Jember yang berjumlah 200 orang. Skala yang digunakan mengacu pada aspek kohesivitas yaitu kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan Kerjasama dengan menggunakan skala pengukuran *likert*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kohesivitas *supporter* perempuan di Kabupaten Jember 73% rendah yaitu 106 *supporter* artinya didalam komunitas *supporter* kurang terjalin kerjasama antar anggotanya, individu dan kelompok kurang memiliki tujuan yang sama. Berdasarkan deskripsi yang dilakukan menunjukan dari seluruh aspek kohesivitas rendah namun ada satu aspek yang persentasenya tinggi yaitu pada aspek kesatuan dalam kelompok menunjukkan persentase sebesar 76%. Pada kategori rentang usia yang menunjukkan kohesivitas tinggi adalah rentang usia 16-20 tahun sebesar 71%. Kohesivitas tinggi di tampilkan pada lamanya bergabung dalam sebuah komunitas *supporter* yaitu >5 tahun sebanyak 4% yang artinya bahwa setelah lebih dari 5 tahun baru memiliki budaya yang membentuk perubahan pada diri individu terhadap kesadaran yang berkaitan dengan kenyataan fisik maupun kenyataan subyektif

terletak pada 71% pada usia 16-20 th memasuki usia remaja ke dewasa. Berdasarkan data demografi klub yang didukung nilai tertinggi yaitu aremanita dengan persentase 66%. Berdasarkan data demografi lamanya menjadi *supporter* pada kurun waktu lebih dari 5 tahun memiliki nilai 4%, artinya dimana para *supporter* memiliki kebudayaan proses dalam perubahan yang ada didiri *supporter* seperti kesadaran yang selalu terarah sehingga menyangkut kenyataan fisik maupun kenyataan subjektif.

Kata Kunci: Supporter Perempuan, Kohesivitas

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I

**DESCRIPTION OF FEMALE SUPPORTER COHESIVITY IN JEMBER
DISTRICT**

Rahma Wulandari¹ Erna Ipak Rahmawati²

ABSTRACT

Cohesiveness is the interest of team members to stay united, the sense of togetherness that is felt, to feel the feelings of other members and to have a positive emotional atmosphere. The purpose of this researcher is to describe the cohesiveness of women's soccer supporters in Jember Regency by deepening the data that the researchers got, which has already been determined, namely the supporters in Jember Regency.

The method used is descriptive quantitative, with the research subjects female supporters in Jember Regency, amounting to 200 people. The scale used refers to the cohesiveness aspect, namely social strength, unity in groups, attractiveness and cooperation using the Likert measurement scale.

The results of the research that have been conducted show that the cohesiveness of female supporters in Jember Regency is 73% low, namely 106 supporters, meaning that in the supporter community there is less cooperation between members, individuals and groups do not have the same goals. Based on the description carried out, it shows that all aspects of cohesiveness are low, but there is one aspect that has a high percentage, namely the aspect of unity in the group showing a percentage of 76%. In the category of age range that shows high cohesiveness is the age range of 16-20 years of 71%. High cohesiveness is shown in the length of time joining a supporter community, namely >

lies in 71% at the age of 16-20 years into adolescence to adulthood. Based on the club demographic data supported by the highest score, namely female with a percentage of 66%. Based on demographic data, the length of time being a supporter for more than 5 years has a value of 4%, meaning whereThe supporters have a culture of change that exists within the supporters, such as a conscious awareness that is always directed so that it concerns both physical and subjective realities.

Keywords: Female Supporters, Cohesivity

1. *Researcher*
2. *Supervisor I*

A. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat umum di seluruh dunia bahkan di Indonesia sendiri. Sepak bola di gemari masyarakat karena bermanfaat untuk kegiatan yang digemari sehingga semakin lama sepak bola semakin berkembang oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Lucky dan Setyowati (2015) kebanyakan individu yang menyukai sepak bola mengidentifikasi dirinya menjadi salah satu pendukung tim sepak bola atau dapat disebut sebagai *supporter*. *Supporter* sendiri dapat diartikan sebagai dukungan, atau lebih luas lagi yaitu *supporter* (satu individu atau lebih) memberikan dukungan kepada pihak tim yang ada di pertandingan.

Supporter terbagi dari *supporter* laki-laki dan *supporter* perempuan. Terbentuknya *supporter* dikarenakan memiliki hobi yang sama yaitu sepak bola, ketertarikan, dan menjalin sosialisasi dengan perkumpulan sesama *supporter* yang di perkuat oleh Soekanto (Anggraeni, 2017) yang mengatakan bahwa *supporter* adalah sebuah kelompok sosial dimana hidup bersama karena adanya hubungan interaksi serta timbal balik yang mempengaruhi.

Secara umum terbentuknya *supporter* laki-laki dan perempuan adalah sama, namun yang menjadi kehasan dari *supporter* perempuan adalah loyalitas dan kebersamaan yang disukai oleh *supporter* perempuan sejalan dengan pendapat Doddy (Octavianti, 2017) yang mengatakan alasan perempuan bergabung dalam *supporter* adalah kondisi yang baik saat menonton pertandingan, mengikuti teman, hobi terhadap sepak bola.

Berdasarkan pemaparan alasan perempuan bergabung dalam *supporter* maka ketertarikan perempuan untuk bergabung menjadi *supporter* didasari atas

keinginan dan hobi yang sama seperti kaum laki-laki. *supporter* perempuan juga mendukung dan menyaksikan hampir semua kegiatan atau laga diadakan sehingga yang ini berdampak terhadap peningkatan jumlah *supporter* dari waktu ke waktu.

Kelompok *supporter* dikatakan kohesiv apabila memiliki dan mampu memberikan umpan balik kepada kelompok sesuai keinginan kelompok. Kohesivitas adalah ketertarikan anggota tim untuk tetap bertahan bersatu, adanya kebersamaan yang dirasakan, sehingga merasakan perasaan anggota lain dan memiliki suasana yang positif. Menurut Dicky (Rakhmat, 2108) menjelaskan bahwa kohesivitas juga memiliki nilai tinggi maka didalam kelompok *supporter* sangat besar seperti *gathering* di setiap tempat yang bertujuan untuk sekedar bertukar informasi tentang dunia *supporter*. Diperkuat dengan adanya aspek-aspek yang ada di dalam kohesivitas kelompok diantara lain yaitu adanya daya tarik, kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, dan kerja sama kelompok.

Munculnya *supporter* di Jember sudah tidak asing lagi di penduduk kota Jember. Selain *Supporter* laki-laki, *supporter* perempuan atau perempuan sudah ada sejak adanya *supporter* perempuan yang masuk di Indonesia, di kota Jember sendiri sering mendukung klub kesayangannya bertanding tidak lain seperti PERSID Jember yang bertanding. Kemunculan sepak bola di Jember sendiri pada saat era galatama pertandingan antara persahabatan kota persid jember dengan kota sebelah yaitu Banyuwangi. Di Jember sendiri tidak hanya Bernina, banyak berbagai macam *supporter* seperti Aremanita, Bonita, K-conk Mania, Jak Angel, Ladiest Viking, Madridista, dan Barcelonista. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti kepada beberapa *supporter* perempuan, *supporter* memiliki daya tarik

tersendiri bagi *supporter* perempuan. Para *supporter* beranggapan bahwa dunia *supporter* sepak bola sangat menyenangkan walaupun jarang atau tidak ada *supporter* perempuan mendukung langsung datang ke stadion untuk mendukung klub kebanggaannya bermain.

Pada aspek kekuatan sosial yaitu dorongan yang dilakukan oleh individu dengan kelompok agar tetap berada dalam kelompok tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi *supporter* tidak memiliki komitmen dimana kurangnya mematuhi peraturan pada kelompok, mengikuti kesenangannya atau menjadi penghibur ketika lelah dalam melakukan tugas-tugas pribadinya. Pada aspek kesatuan dalam kelompok dimana perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang saling berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi memiliki tujuan hanya untuk mengisi waktu senggang untuk mengisi kesenangan dikarenakan padatnya kesibukan kerja.

Pada aspek daya tarik dimana individu akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri dari pada melihat dari anggotanya secara spesifik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi banyaknya anarkis yang diperbuat dan pemikiran yang negative antara satu dengan yang lainnya. Pada aspek Kerjasama individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi kegiatan positif yang dilakukan para *supporter*.

Di kabupaten Jember banyak kelompok *supporter*, berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu *supporter* di Jember yaitu Aremanita jumlah keseluruhan penggemar sepak bola atau *supporter* perempuan yang berada di Kabupaten Jember sendiri *supporter* mampu mencapai sampai 200 orang yang terdiri dari 5 kelompok. Salah satu kelompok *supporter* terbesar di Kabupaten Jember yaitu Persid, Aremanita, Bonita. Para *supporter* itu merupakan wadah para kelompok komunitas yang ada di Kabupaten Jember, adanya kelompok atau wadah *supporter* mempunyai lingkup yang besar dan bertujuan menyatukan pendapat atau suara para *supporter* dari berbagai kelompok.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dekriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah klub supporter yang ada di Kabupaten Jember yaitu Aremanita, Bernina (Persid Jember), Bonita (Persebaya), Ladiest Viking (Persib), Jak Angel (Persija), dan lain-lain. Sampel pada penelitian ini sebesar 200 supporter yang diperoleh berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* dengan pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Skala psikologi Kohesivitas sebagai metode pengumpulan data utama dengan model skala likert.

Hasil data validitas skala kohesivitas diperoleh hasil signifikan (2-tailed) 0,01 dan 0,05 dengan rincian nilai 0.000 sampai 0.003 dan koefisien korelasi dengan kisaran 0,214 sampai 0,596. Hasil data reliabilitas menunjukkan bahwa skala kohesivitas sebesar 0,817 dengan klasifikasi bagus, karena nilai tersebut $> 0,60$ dan dapat dikatakan skala tersebut reliable.

C. HASIL PENELITIAN

Peneliti dengan melakukan perhitungan kategori Tinggi dan Rendah sesuai dengan rumus pengkategorian. Berikut ini pengkategorian skala kohesivitas:

Tabel.1

Kohesivitas

	Interval	Frequency	Precent
Tinggi	$X \leq 58$	39	27%
Rendah	$X \geq 58$	106	73%
Total		145	100%

Berikut aspek-aspek kohesivitas

Tabel 2

Aspek Kohesivitas

Aspek	Kategori	Frequency	Percent
Kekuatan social	Tinggi	55	38%
	Rendah	90	62%
Kesatuan dalam kelompok	Tinggi	110	76%
	Rendah	35	24%
Daya tarik	Tinggi	27	19%
	Rendah	118	81%
Kerjasama	Tinggi	50	34%
	Rendah	95	66%
Total		145	100%

Gambaran kohesivitas berdasarkan data demografi

Tabel 3

Gambaran kohesivitas *supporter* berdasarkan usia

Usia	Frequency	Percent	Pegkategorian
16-19	5	71%	Tinggi
	2	29%	Rendah
20-35	27	20%	Tinggi
	111	80%	Rendah
Total	145	100%	

Tabel 4

Gambaran Kohesivitas berdasarkan *Supporter* di kabupaten Jember

<i>Supporter</i>	Frequency	Percent	Pengkategorian
Aremanita	37	66%	Tinggi
	19	34%	Rendah
Bernina (Persid Jember)	7	44%	Tinggi
	9	56%	Redah

Bonita	12	52%	Tinggi
	11	48%	Rendah
Jak Angel	2	67%	Tinggi
	1	33%	Rendah
Ladiest Viking	6	60%	Tinggi
	4	40%	Rendah
Lain-lain	7	19%	Tinggi
	30	81%	Rendah
Total	145	100%	

Tabel 5

Gambaran kohesivitas berdasarkan lama bergabung

Lamanya bergabung	Frequency	Percent	Pengkategorian
≤ 5 tahun	72	78%	Tinggi
	20	22%	Rendah
≥ 5 tahun	2	4%	Tinggi
	51	96%	Rendah
Total	145	100%	

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kohesivitas supporter perempuan di Kabupaten Jember. berdasarkan hasil uji anaisa yang telah dilakukan pada hasil kohesivitas didapat nilai *sig* sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya diterima atau normal pada *supporter* di Kabupaten Jember. penelitian ini diterima yang terdapat pengaruh kohesivitas pada *supporter* perempuan di Kabupaten Jember dengan variabel sebesar 73% dengan frekuensi 106 *supporter* sehingga dapat diartikan kohesivitas yang kurangnya Kerjasama antar anggota kelompok dan kurangnya tujuan bersama dengan kelompok dan individu tersebut. Sehingga aspek-aspek yang ada pada kohesivitas *supporter* kurang terpenuhi. menurut Suryabrata (Sutanance da Syafiq, 2018) juga menjelaskan kohesivitas juga bisa dilihat dari setiap anggota kelompok atau individu yang memiliki tujuan dan sasaran yang sama. Pada data kohesivitas yang memiliki nilai tinggi sebanyak 39 *supporter* diperoleh dengan hasil 27% sehingga

juga diartikan *supporter* perempuan kurang mempunyai keakraban yang dijalin dengan anggota *supporter* lain.

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa mendapatkan gambaran kohesivitas *supporter* perempuan di Kabupaten Jember diperkuat dengan pendapat Yuniasanti (Izzati, 2017) bahwa kohesivitas adalah keterikatan individu agar bisa bersatu, sehingga mampu menjalin rasa kebersamaan yang dimiliki oleh *supporter* seperti rasa emosional yang positif sehingga berdampak akan perilaku yang bisa mengarah keperilaku kohesif.

Berdasarkan hasil uji deskriptif Berdasarkan perhitungan hasil aspek-aspek perilaku kohesivitas bahwa aspek tertinggi adalah aspek kesatuan dalam kelompok dengan prosentase 76% berjumlah 110 *supporter*, pada aspek ini para *supporter* lebih memahami atau dapat diartikan memiliki perasaan moral, sehingga merasakan bahwa anggota yang ada didalam kelompok sehingga merupakan sebuah keluarga dan tim (Ilmiyah, 2017). Menurut Festinger (Walgitto dalam Ilmiyah, 2017) kohesivitas yang lebih besar dan mempunyai banyak kemiripan sikap, nilai, sifat-sifat pribadi juga sifat demografis merupakan pendukung tingginya tingginya kohesivitas kelompok yang di lakukannya. Selain tinggi pada aspek kesatuan dalam kelompok juga dikatakan nilai terendah yaitu 35 *supporter* dengan presentase 24% sehingga dapat dikatakan artinya *supporter* kurang memiliki rasa empati terhadap *supporter*.

Pada aspek terendah pada daya tarik memperoleh nilai 27 dengan prosentase 19% dimana dapat dikatakan bahwa daya tarik yang *supporter* miliki saat ini rendah seperti kurangnya ketertarikan dengan anggota kelompok satu dengan

yang lain, kurang cocoknya dan kurangnya keterikatan dengan kelompok, sehingga hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang sudah peneliti lakukan daya tarik yang *supporter* lakukan masih relative minim sehingga *supporter* mengikuti acara kegiatan bukan atas dasar dirinya melainkan ajakan. diartikan *supporter* tidak memiliki ketertarikan dan daya tarik terhadap anggota kelompok dimana sejalan dengan definisi operasional yaitu kelompok yang tidak kohesif kurang memiliki kerjasama antar anggota kelompok dan kurangnya tujuan bersama dengan kelompok dan individu tersebut.

Sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas menurut Forysth (2016) kurang adanya keseragaman kelompok, kematangan kelompok, ukuran kelompok, tujuan kejelasan yang ada kelompok. Pada aspek kedua yaitu aspek kerjasama dimana memiliki nilai 50 dengan prosentase 34% dapat diartikan juga bahwa tidak adanya keinginan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan kelompok dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas yang dimiliki melainkan dikerjakan secara individual dan tidak mau bergotong royong. Pada aspek ketiga yaitu kekuatan sosial dimana memiliki nilai frekuensi 55 dengan presentase 38% dimana tidak adanya dorongan *supporter* yang membuat *supporter* bersatu. Sejalan dengan hasil wawancara yang ada pada lingkungan *supporter* cenderung pada aspek kesatuan dalam kelompok dimana *supporter* tidak mempunyai tujuan kelompok dikarenakan hanya mengisi waktu senggang di hari minggu pada saat tidak melakukan kegiatan dimana pada aspek di kestuan dalam kelompok sangat kuat dan memiliki perasaan moral sehingga bahwa anggota didalam kelompok adalah menyebutnya keluarga dan tim.

Berdasarkan hasil demografi rentang usia 16-20th atau masa remaja memiliki nilai 5 dengan prosentase 71%. Menurut Santrock (2007) pada masa ini memiliki masa periode transisi perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, dimana melibatkan perasaan perubahan yang biologis, kognitif dan sosio-emosional. Pada masa perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional yang dialami remaja mulai berkembang fungsi seksual hingga proses berfikir abstrak yang menunjukkan kemandirian. Pada usia 20-35th pada kategori tinggi memiliki nilai 27 dengan kategori 20% pada kategori rendah memiliki nilai 111 dengan prosentase 80% dapat dikatakan pada usia masa dewasa awal sampai menuju masa dewasa menengah dapat diartikan pada masa remaja merupakan satu-satunya periode transisi menuju dunia dewasa. Pada pendekatan ini juga menekankan variasi transisi dan peristiwa yang bisa menentukan periode seperti halnya waktu dan urutannya Santrock (Suwanda, 2016).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan kategori klub yang didukung di Kabupaten Jember pada *supporter* Aremanita dengan frekuensi 37 dengan prosentase 66% artinya *supporter* aremanita di kabupaten jember sendiri memiliki daya tarik kerjasama dan kesatuan dalam kelompok tinggi sehingga *supporter* aremanita sendiri, dinamika yang dimiliki *supporter* aremanita juga diperkuat oleh hasil wawancara dimana *supporter* aremanita mengikuti kegiatan atas dasar keinginannya sendiri bukan karena orang lain. Ketertarikan di dalam aremanita sendiri cukup baik sehingga dapat dikatakan kohesivitas yang terjalin juga cukup bagus. pada *supporter* yang memiliki nilai pada kategori rendah yaitu *supporter* jak angel dimana memiliki nilai dengan kategori memiliki nilai 2 dengan

prosentase 67% dan kategori rendah memiliki nilai 1 dengan prosentase 33% dapat diartikan bahwa pada *supporter* Jak Angel kurangnya kohesivitas sehingga kurang memenuhi aspek-aspek daya tarik, Kerjasama, kekuatan sosial, dan kesatuan dalam kelompok yang sudah diberikan kepada para *supporter*.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dengan kategori lamanya *supporter* yang bergabung lebih dari 5 tahun memiliki keinginan atau minat sehingga pada lamanya menjadi *supporter* juga sangat berpengaruh pada kohesivitasnya *supporter*. Pada kurun waktu yang bergabung lebih dari 5 tahun memiliki nilai kategori 2 dengan prosentase 4% dan pada kategori rendah memiliki nilai 51 dengan prosentase 96% dapat diartikan bahwa *supporter* lebih mementingkan kegiatan pribadi *supporter* dibandingkan mendukung dan melihat langsung kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh *supporter* sehingga kohesivitas yang dialaminya rendah atau dapat diartikan bahwa kelompok yang kurang kohesif memiliki artian kurangnya Kerjasama antar anggota kelompok dan kurangnya tujuan bersama dengan kelompok dan individu tersebut. Sedangkan pada kurun waktu kurang 5 tahun diartikan bahwa remaja diusia ini sangat berpengaruh pada kohesivitas dimana para *supporter* akan mendukung klubnya bertanding dengan penuh loyalitas dan kebanggaannya dengan kelompok *supporternya*. Pada kurun waktu kurang dari 5 tahun memiliki nilai pada kategori tinggi yaitu 72 dengan 78% pada kategori rendah memiliki nilai 20 dengan prosentase 22%. Pada kurun waktu kurang dari 5 tahun juga dapat diperdalam dengan teori Wicaksono B & Prabowo H (2010) setiap individu memiliki proses pembiasaan karena seringnya waktu yang diulangi yang bisa menjadi pola sehingga mampu mengupayakan hal

kecil yang dapat difahami dengan individu atau *supporter* itu sendiri. Hal tersebut juga diperdalam dengan teori Hendriyanto (2018) dimana *supporter* yang bertahan pada kurun lebih dari 5 tahun adalah proses sosial objektivasi, dimana para *supporter* memiliki kebudayaan proses dalam perubahan yang ada didiri *supporter* seperti kesadaran yang selalu terarah sehingga menyangkut kenyataan fisik maupun kenyataan subjektif. Seperti memiliki kesadaran tentang kehidupan *supporter* sehari-hari sebagaimana yang dipersepsi terhadap diri *supporter*. Berger dan Luckman (Handriyanto, 2018) menjelaskan *supporter* adalah kenyataan yang sangat objektif dan kenyataan subjektif sehingga individu yang berada pada diri *supporter* berhadap-hadapan dengan kepuasan yang dimiliki *supporter* sehingga menjadikannya sebagai kenyataan yang objektif, pada kenyataan subjektif individu yang berada pada diri *supporter* sebagian tidak bisa terpisahkan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendekatan menurut Forysth (2010) dimana kohesivitas kelompok tidak sederhana bagaimana proses yang berdiri sendiri, namun juga memiliki proses yang pendekatannya dengan indikator bervariasi seperti *social cohesion*, *task cohesion*, *perceive cohesion*, *emotional cohesion*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada data kohesivitas secara keseluruhan menyimpulkan bahwa *supporter* perempuan di Kabupaten Jember memiliki kohesivitas rendah yaitu 106 *supporter* dengan prosentase 73% yang artinya *supporter* kurang kohesif dimana kurangnya Kerjasama antar anggota kelompok, dan kurangnya tujuan bersama dengan kelompok dan individu tersebut. Sehingga kohesivitas yang dikatakan rendah dapat dikatakan bahwa seluruh aspek yang ada

kurang tergambar dari adanya daya tarik, Kerjasama, kesatuan dalam kelompok dan kekuatan sosial.

Pada hasil uji analisa aspek-aspek juga menunjukkan kohesivitas yang tinggi pada kesatuan dalam kelompok yang memiliki nilai 110 supporter dengan prosentase 76% pada aspek ini para supporter lebih memahami atau dapat diartikan memiliki perasaan moral, sehingga merasakan bahwa anggota yang ada didalam kelompok sehingga merupakan sebuah keluarga dan tim.

Pada hasil uji analisa kategori usia dimana pada 16-20 tahun dan 20-35 th dapat disimpulkan pada usia ini transisi yang dialami sangat penting dimana masa remaja ke masa dewasa dapat dikatakan bahwa masa remaja diawali pada segi biologis dan berakhir pada sifat kultural. pada hasil ini memperoleh nilai pada usia 19-35th memiliki prosentase 20% dengan frekuensi 27 *supporter* dan 80% dengan frekuensi 111 *supporter*.

Pada kesimpulan analisa deskriptif kategori klub yang didukung di Kabupaten Jember menunjukkan pada *supporter* Kabupaten Jember menunjukkan pada *supporter* aremanita dimana frekuensi yang dimiliki *supporter* 37 dengan prosentase 66% sehingga dapat dikatakan *supporter* aremanita memiliki daya tarik Kerjasama dan kesatuan dalam kelompok tinggi, dinamika yang dimiliki juga diperkuat oleh hasil wawancara.

Pada kesimpulan analisa deskriptif Pada kurun waktu kurang dari 5 tahun memiliki nilai pada kategori tinggi yaitu 72 dengan 78% pada kategori rendah memiliki nilai 20 dengan prosentase 22%. dimana para *supporter* memiliki kebudayaan proses dalam perubahan yang ada didiri *supporter* seperti kesadaran

yang selalu terarah sehingga menyangkut kenyataan fisik maupun kenyataan subjektif. Seperti memiliki kesadaran tentang kehidupan *supporter* sehari-hari sebagaimana yang dipersepsi terhadap diri *supporter*.

F. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, antara lain:

1. Bagi *Supporter* Perempuan

Untuk penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi untuk melakukan penelitian tentang *supporter* perempuan dengan lebih luas lagi tentang cakupan dan karakteristiknya lebih bisa diperdalam lagi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan kohesivitas dan *supporter* diminta untuk lebih mendalami dan mampu menyeimbangkan kembali serta mampu untuk memperdalam dalam, jika menggunakan kuesioner dalam bentuk google form diminta untuk bisa lebih teliti lagi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Amaryani, A.V. (2016). *Peningkatan Kohesivitas Kelompok Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Pada Siswa Kelas VII D Smp Negeri 14 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 9 Tahun Ke-5. Pages 294-300

Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L.R. (1985). *The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire*. Journal of sport psychology, vol. 7 no. 3, hal 244-266

- Darwita, F.A. (2012). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Pada Kelompok Peserta Mentoring Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Siswa SMA*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Skripsi
- Hendriyanto, A.R. (2018). *Konstruksi Sosial Perubahan Perilaku Supporter Persebaya*. Jurnal sosial dan ilmu politik. Universitas Airlangga. Skripsi Diterbitkan
- H.Anam, D.Supriyadi. (2018). *Hubungan Fanatisme dan Konformitas terhadap Agresivitas Verbal anggota Komunitas Supporter Sepak bola di Kota Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana, vol 5 no. 1
- Iskandar, J & Syueb, S. (2018). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu*. Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 9 no.2, hal. 90-109
- Kurniawati, F. (2016). *Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Lucky, N. & Setyowati, N. (2013). *Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya)*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, (Online), vol.1 no.1.hal:180-195
- M. Assyaumin, M. Yunsu, & Raharjo, S. (2017). *Fanatisme Suporter Sepak bola Ditinjau Dari Aspek Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang*. Jurnal Olahraga, vol 7 hal.1-16
- Octavianti, R & Hutapea, B. (2017). *Kontribusi Peran Gender dan Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja Putri Supporter Sepak bola*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara. Jurnal ilmu social humaniora, dan seni, vol 1 no. 2
- Putri, R.M. (2014). *Kohesivitas Kelompok Terhadap Pengurus Madridista Regional Bandung*. Universitas Pendidikan Bandung
- Pradana, M.D. (2019). *Gambaran Kohesivitas Club Vespa Di Kabupaten Bondowoso*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Skripsi diterbitkan

Qomaria, N.A.M & Susilo, H. (2015). *Peranana Kohesivitas Kelompok Untuk Msenciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif (Studi Pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo)*. Jurnal Administrasi Bisnis, vol 29 no 01.

Safitri, Ana & Sony, Andrianto (2015). *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak bola*. Jurnal Psikologi Islam, vol. 1 no 2.

Santrock. John W. (2002). *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga: Jakarta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suryadi, 2016. *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2016/2016*. Masters Thesis, STAIN Kudus.

Sonny, A (2016). *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak bola*. Jurnal Psikologi Islam, vol. 1 no 2, hal. 11-23

Utami, Purwaningtyastuti, 2012. *Kohesivitas Karyawan Ditinjau dari Gender dan Bagian Kerja*. Fakultas Psikologi, Universitas Semarang.

Wicaksono, B & Prabowo, H (2010). *Kohesivitas Tim Pendukung Sepak bola Persija*. Jurnal Psikologi, vol 3 no. 02.

Wicaksono, V.H. (2010). *Intensi Aresivitas Supporter Sepak bola Berdasarkan Hasil Pertandingan Sepak bola Pada Saat Nonton Bareng*. Skripsi (Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanaya Dharma.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Rahma Wulandari Sikumbang
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 07 Juli 1998
Alamat Rumah : Jl. Umbulsari Krajan I rt.06 rw 01, Desa
Karang Duren, Kec.Balung, Kab.Jember
E-mail : Rahmawulandari112@gmail.com

